

BAB V

KESIMPULAN

Kabupaten Jepara mempunyai luas sekitar 100.413.189 Ha yang meliputi 16 kecamatan, 184 desa. Disebelah utara dan barat berbatasan dengan Laut Jawa, disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak dan disebelah Timur dengan kabupaten Pati dan Kudus. Lebih dari 95% wilayah kabupaten Jepara berada di daratan Pulau Jawa dan sisanya merupakan gugusan pulau yang dikenal dengan Karimunjawa.

Jepara merupakan salah satu daerah di Pulau Jawa yang memiliki rekam jejak sejarah sangat panjang. Jepara juga terbukti memberikan warna bagi perjalanan sejarah budaya Indonesia. Salah satunya ialah Jepara sebagai Kota yang saat ini mempunyai predikat Kota Ukir. Hal ini yang sering mengundang para pendatang dari berbagai daerah bahkan datang berkunjung ke Jepara untuk mengetahui secara langsung tentang ukir-mengukir. Perkembangan Kerajinan seni ukir kayu Jepara tidak terlepas dari peninggalan seni ukir yang terdapat pada dinding-dinding Masjid dan Makam Mantingan yang merupakan hasil karya seni ukir yang memiliki mutu cukup tinggi.

seni ukir kayu Jepara juga tidak bisa dilepaskan dengan tokoh satu ini. R.A Kartini adalah putri bangsawan dari Jepara yang bersama-sama dengan saudaranya yang lain yang kemudian dikenal dengan tiga bersaudara (Kartini, Kardinah, Rukmini) yang memperhatikan nasib para rakyatnya. Rakyat pada masa itu belum menadapatkan pendidikan dan keadaan sosial ekonominya benar-benar memperhatikan. R.A Kartini melihat ketimpangan keadaan yang terjadi pada pengrajin seni ukir. Ia berharap ada perbaikan, sehingga para

pengrajin mendapat penghasilan yang lebih layak sesuai dengan karya yang dihasilkan. Karena hasil yang sedemikian indahnya, belum dihargai sebagaimana mestinya. Pengrajin hanya mendapatkan upah yang rendah.

Pada tahun 1989 Bupati Jepara, Hisom Prasetyo beserta jajaran pemerintah dan Asmindo Komda mengadakan pameran di Bali untuk mengenalkan produk-produk ukir Jepara dengan bantuan Gubernur Bali. Langkah ini cukup penting dan strategis karena telah membuka wawasan bagi wisatawan mancanegara bahwa selain di Bali kerajinan ukir juga ada di Jepara dengan kualitas yang mampu bersaing. Pameran yang mampu mengundang wisatawan mancanegara sebanyak 2.879 orang dan hanya mampu menarik transaksi pembelian 450 juta.

Bantuan yang diberikan oleh BUMN untuk pelaku industri ukir skala kecil dan koperasi sangat membantu untuk menjalankan usahanya. Dana yang diberikan mencapai Rp. 2.955.300.000,-, disamping itu berbagai kemudahan kredit juga telah diberikan berbagai perbankan yang ada di Jepara. kredit juga telah diberikan berbagai perbankan yang ada di Jepara. Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan pemerintah juga dipandang sebagai kegiatan yang cukup strategis dalam membangun usaha secara profesional. Untuk melatih para pelaku industri ukir Jepara agar bisa bersaing dalam persaingan dengan pelaku usaha asing.

Pada periode ini infrastruktur ditingkatkan seperti jalan agar untuk menunjang pengiriman hasil industri ukir. Melimpahnya bahan baku jati yang dapat diperoleh dengan mudah dengan harga yang jauh lebih murah dari harga yang berlaku, mendorong munculnya pelaku-pelaku usaha industri ukir baru. Banyaknya pelaku usaha industri ukir baru dan melimpahnya bahan baku kayu

menjadikan Jepara bagaikan tumpukan gula yang manis. Dimungkinkan terjadi karena modal untuk membeli bahan baku yang murah dan daya jual tinggi serta perputaran jual beli begitu cepat. Ini memberikan dampak yang kurang baik, karna pola ini tidak bisa bertahan lam. Sebab para pelaku usah industri ukir tidak menghitung secara cermat harga berdasarkan struktur perhitungan harga yang benar. Sebab komponen bahan baku dihitung dari harga kayu jati hasil penjarahan.

Disamping itu juga banyaknya peralihan profesi pekerjaan di masyarakat akibat banyaknya bahan baku dan munculnya pengusaha ukir. beralih profesinya para tenaga kerja yang beralih dari pola lama ke pola baru dapat dimengerti karena tiga hal. Pertama, upah tenaga kerja perajin ukir yang berbeda secara signifikan dibandingkan upah jenis lain yang lebih murah. Kedua, kebutuhan usah industri ukir semakin banyak dibutuhkan. Ketiga, banyaknya stok bahan baku kayu yang merupakan stok kayu jarahan.

Pada tahun 1999-2000 pemerintah masih belum bisa mengawasi terjadinya penjarahan kayu yang begitu ramai. Kondisi dimana industri mebel Jepara masih kokoh berjalan karena bahan baku yang melimpah dengan harga murah. Pada waktu itu terjadi *booming* yang luar biasa. Apalagi banyak masuknya desain model baru yaitu Garden Furniture yang pengerjaanya relatif mudah dan tidak memerlukan keterampilan khusus. Sehingga banyak bermunculan sentra-sentra usaha garden ini di berbagai wilayah. Produk *Garden Furniture* ini muncul pada saat maraknya pembalakan liar setelah krisis moneter. Hal ini memungkinkan untuk dijadikan model Garden furniture Karena model seperti itu memerlukan bahan kayu berkualitas dan mudah membuatnya. Tapi hal ini berdampak pada banyaknya limbah pengolahan kayu

yang tidak efisien atau banyak kayu yang terbuang yang cukup besar ukuranya.

Dampak kekurangan kayu mengancam bagi pelaku industri ukir Jepara. Banyak pelaku industri asing yang semula berada di Jepara pindah ke luar daerah. Kekurangan bahan baku kayu yang menjadi faktornya karena bahan baku yang didapat dari perhutani sudah menipis karena penjarahan pada tahun-tahun sebelumnya. Menurunnya masa keemasan industri ukir di Jepara dipengaruhi oleh perhitungan struktur harga yang keliru karena mendapatkan bahan baku kayu yang murah tidak menjadi perhitungan. Adanya penurunan dalam dunia ukir Jepara, pemerintah mendirikan pusat-pusat kerajinan ukir untuk melestarikan dan memberikan daya tarik. Pemerintah mendirikan sentra Patung Mulyoharjo dan sentra relief Senenan. Adanya dampak penurunan di industri ukir, maka pemerintah melakukan pembatasan pemberian modal karena pemerintah dalam pembiayaan juga menurun kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abd. Rahman Hamid dan M.Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- Abdul Kadir, *Risalah dan Kumpulan Data tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*. (Jepara: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Jepara, 1979).
- A. W. Pratiknya, *Pandangan dan Langkah Reformasi B.J Habibie*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999)
- Dadang Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Drs. Soenarto, *Buku Saku : Menyikapi Krisis Ekonomi & Otonomi Daerah*. (Jepara: Kantor Informasi dan Komunikasi Kab. Jepara, 2001)
- Drs. Soenarto, *Jepara Surga Industri Mebel Ukir*, (Jepara: Kantor Informasi dan Komunikasi Kab. Jepara, 2002).
- Gustami S.P, *Seni Kerajinan Meubel Ukir Jepara: Kajian Estetika Melalui Pendekatan Multidisiplin*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000)
- Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2007).
- Herry Purnomo, Rika Harini Irawati dan Melati, *Menunggang Badai : Untaian Kehidupan, Tradisi dan Kreasi Aktor Mebel Jepara*. (Bogor: CIFOR 2010).
- Indonesia dalam Arus Sejarah : *Orde Baru dan Reformasi*. (Jakarta: PT Ichitjar Baru Van Hoeve. 2012).
- Joko Legowo dkk, *Kapitalisme Perkayuan dan Advokasi Buruh di Jepara: Sebuah Evaluasi atas Advokasi Buruh Ukir di Jepara 2007-2009*. (Jepara: Yayasan Pamerdi Luhur, 2011)
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*. (Yogyakarta: Bentang, 2005)
- Lois Gottschlak, A.b Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta:Ui-Press, 2008)

Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penulisan dan Penelitian Sejarah* (Jakarta: Pusat Sejarah ABRI, 1971).

Pemerintah Kab. Jepara, *Sejarah dan Perkembangan Seni Ukir Jepara*. (Jepara: Pemerintah Kab. Jepara 1999)

Pemerintah Kabupaten Jepara, *Buku Analisis: Penanggulangan Masalah Budaya Lokal Seni Ukir Kabupaten Jepara*, (Jepara: Pemerintah Kabupaten Jepara, 2014)

Priyanto Hadi, dkk. *Mozaik seni ukir Jepara*, (Semarang: Lembaga pelestarian seni ukir, batik, dan tenun Jepara, 2013)

Pusat Studi Kebudayaan UGM, *Inventarisasi Perlindungan Karya Budaya Seni Ukir Kayu Jepara*, (Yogyakarta: BPNB Yogyakarta, 2013)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY: Jenis Penelitian Historis, Kualitatif, Kuantitatif, dan PTK*.(Yogyakarta: jurusan Pendidikan Sejarah, UNY, 2013)

Skripsi:

Mir'atin Khusnaya (2015), *Peran R.A Kartini dalam Mengembangkan Industri Ukir di Jepara(1898-1904)* Skripsi. UNY. Yogyakarta

Tesis :

Terry Irenewaty, *kewirasahaan bumiputera di pantai utara Jawa: Industri Ukir Jepara pada Akhir Abad XIX sampai dengan Abad XX*. Tesis. UGM. Yogyakarta.

L

A

M

P

I

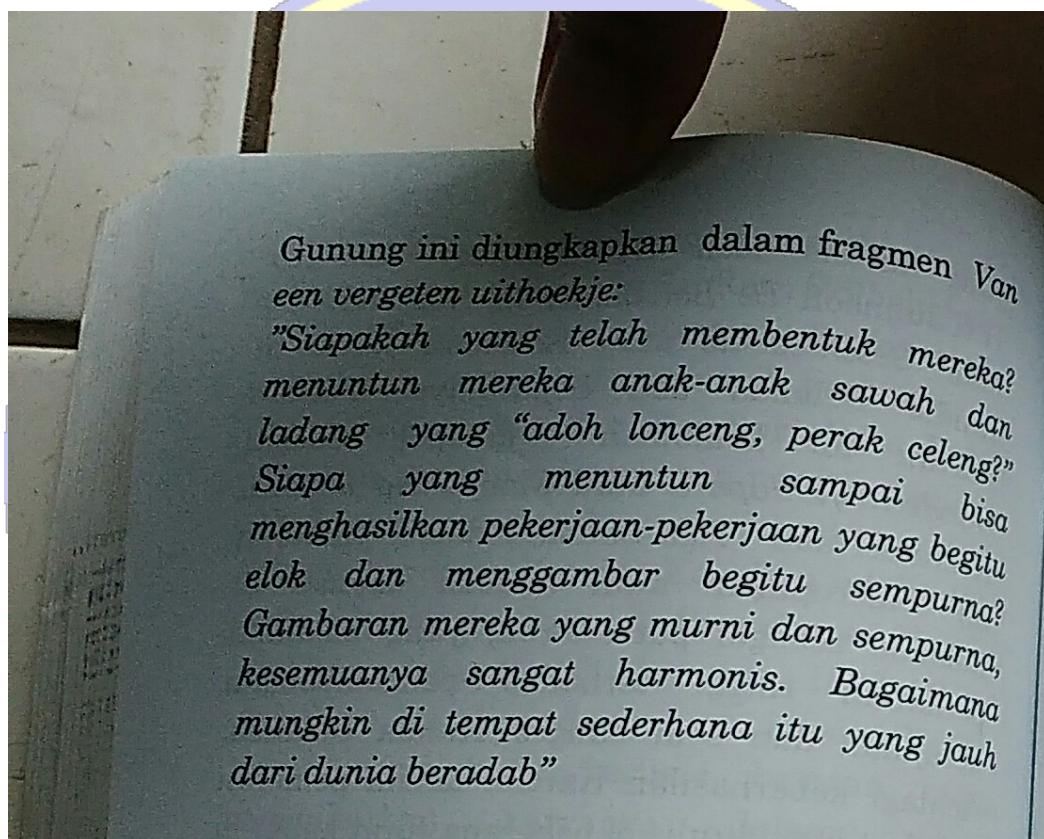
R

A

N



Lampiran 1 foto tulisan R.A Kartini yang berbentuk prosa



Lampiran 2 foto Panel relief pada Masjid Mantigan



Lampiran 3 foto Panel relief pada Masjid Mantigan



Lampiran 4 foto Panel relief pada Masjid Mantigan



Lampiran 5 foto produk Garden furniture



Lampiran 6 foto produk Garden furniture



Lampiran 7 foto sentra Industri seni patung dan ukir



Lampiran 8 foto produk model tahun 90an



Lampiran 9 foto produk model tahun 90an



Lampiran 10 foto produk model tahun 90an



Lampiran 11 Jumlah unit usaha dan tenaga kerja di Jepara Tahun 1994-1998

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Desa
1994	2.145	39.882	72
1995	2.334	44.059	81
1996	2.441	46.012	91
1997	2.507	48.264	102
1998	2.602	57.527	143

Sumber: Pemerintah Kab. Jepara. *Sejarah dan Perkembangan Seni Ukir Jepara*. (Jepara: Pemerintah Kab. Jepara 1999).

Lampiran 12 Ekspor mebel Jepara ke berbagai negara

No	volume	Nilai (US \$)	Negara Tujuan
1	14.734.145,53	53.687.701,55	30
2	14.690.344,95	64.050.043,95	36
3	51.877.550,00	84.774.455,14	49
4	74.647.470,00	131.020.030,71	57
5	85.844.590,50	147.175.139,45	59
6	721.338.007,5	169.251.410,30	60

Pemerintah Kab. Jepara. *Sejarah dan Perkembangan Seni Ukir Jepara*. (Jepara: Pemerintah Kab. Jepara 1999).

Lampiran 13 Jumlah unit usaha dan tenaga kerja di Jepara Tahun 2003-2007

No	Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	2003	3.732	51.008
2	2004	3.932	53.616
3	2005	3.942	54.071
4	2006	3.867	50.287
5	2007	3.867	50.287

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi

Lampiran 14 Foto Responden



Nama: Hadi Priyanto

Usia: 60 Tahun

Alamat: Desa Bondo RT 01 RW 07 Kecamatan Bangsri Kab. Jepara

Keterangan: Kepala Humas Kab. Jepara dan Pelestari seni ukir, Batik dan kain tenun Jepara

Lampiran 15 Foto Responden



Nama: Aris

Usia: 42 Tahun

Alamat: Desa Balong RT 01 RW 02 Kecamatan Kembang Kab. Jepara

Keterangan: Pemilik Mebel yang berdiri sejak tahun 1995

Lampiran 16 Foto Responden



Nama: Nur Khandiq

Usia: 68 Tahun

Alamat: Desa Balong RT 04 RW 02 Kecamatan Kembang Kab. Jepara

Keterangan: Pemilik mebel yang berdiri sejak tahun 1998

Wawancara dengan Bapak Aris

Tanya : pertama saya ingin mempertanyakan peraturan-peraturan pemerintah yang terhadap pengusaha mebel di Jepara bagaimana?

Jawab : masalahnya begini mas, mebel di Jepara seperti dagang tidak ada peraturan baku dari pemerintah, kita Cuma usaha sendiri, terus di jual ke gudang sendiri, tidak ada peraturan yang baku harus begini-begini. Cuma saat ini mulai ada yang namanya SPLK. SPLK itu legalitas kayu, jadi semua kayu itu harus legal, pembeliannya harus ada faktur jual-belinya, pengergajiannya juga ada. Namanya lupa, tapi itu biasanya untuk kayu baru, aku kan produksinya kayu bekas rumah, jadi biasanya cukup dengan surat asal-usul kayu.

Tanya : apa yang menyebabkan keluarnya surat legalitas itu? Apakah karena reformasi pada tahun 1997 banyak penembangan liar akibat dari fokusnya pemerintah mengawasi hutan? Apa karena itu pemerintah jadi fokus mengawasi perdagangan kayu?

Jawab : Dari situ bisa, cuma intinya itu justru untuk melindungi kayu dari Indonesia, jangan sampai ekspor ke luar negeri itu legal kayunya, biasanya gini mas, kan di Eropa sudah ada pengawasan kayu, saya kurang tahu apa namanya. Tapi semua barang yang sudah sampai sana, harus ada legalitasnya, mulai dari kayu sampai barang jadi. Dampak dari tahun '97 itu jauh sih mas, saya kira juga tidak begitu.

Tanya : kalau sebelum '97, tahun 90-an awal dan tahun '92 itukan ada rumor yang mengatakan pegawai-pegawai itu milih mundur jadi pegawai, memilih jadi orang mebelan itu, benar seperti itu atau bagaimana?

Jawab : kalau di kalau dulu iya mas, masalahnya kalau dulu bahan baku masih murah. Dulu itu bahan baku kita masih murah, jadi memang keuntungannya besar, mulai dari sebelum tahun '97 itu memang kita bahan bakunya murah, tapi setelah krisis, bahan bakunya itu semakin mahal. Jadi kayu dari pemerintah itu juga, kayu dari perhutani itu tiap 4 bulan sekali tu mesti naik, 4 bulan, 6 bulan mesti ada kenaikan. Sedangkan harga jual ke luar negeri itu kita ndak bisa menaikkan harga sembarangan, di sanakan harga cenderung stabil, jadi satu tahun sekali belum tentu bisa naik di sana, tapi bahan baku yang disini naik terus, yang jadi masalah sekarang itu.

Tanya : untuk mengantisipasi?

Jawab : untuk mengantisipasinya ya pandai-pandainya kita nganu mas, ngolah kayu, jadi piye carane kayu, pinter-pintere ngolah kayu.

Tanya : kalau produk *garden* itu sendiri bagaimana mas? Ada pengaruhnya dari luar ga? Apakah masuknya produk *garden* itu merusak keaslian seni ukir Jepara atau tidak?

Jawab : oh tidak mas, *garden* sama seni ukir itu ada kelasnya sendiri-sendiri. Jadi orang kan juga sekarang ikut tren sih mas. Kalau mungkin tahun ini trennya minimalis, orang cenderung produksi minimalis. Trus

kalau mungkin yang lalu trennya baru ukir-ukiran, ya kita produksinya ukir-ukiran. Produksinya itu sesuai konsumen, kita mengikuti tren. Kalau tidak begitu, tidak laku.

Tanya : kalau pada masanya pak Endro itu kan ada pemberhentian modal dari bank, pengurangan modal karena pak Endro melihat ada kekurangan, pengusaha itu cenderung menurun, di tutup itu pengaruhnya terhadap dunia mebel atau pengusaha mebel itu bagaimana?

Jawab : pada waktu itu memang mempengaruhi mas, ya mebel itu kan membutuhkan modal besar. Kalau tidak ada modal kan ya memang kita.. waktu itu memang begini..dilihatkan memang cenderung mebel menurun, ya karena bahan bakunya mahal, beli kayunya mahal, sedangkan harga jualnya cenderung stabil, gak bisa naik. Yang produk lokal juga gitu, pada waktu krisis itu justru ndak ada yang beli di sini, waktu krisis itu jarang yang membeli produk lokal, jarang yang membeli mebel mas, wong krisis. Jadi Justru pada waktu krisis kita butuh modal malah distop, itu yang jadi masalah.

Tanya : kalau pengusaha asing bagaimana mas? Bagaimana terhadap pengusaha lokal? Masuknya pengusaha asing

Jawab : kalau pengusaha asing itu, pengusaha asingkan rata-rata juga tenaga kerjanya orang lokal. Kita juga malah banyak terbantu, masalahnya gini mas, kalau mebelnya orang asing cenderung lancar, jadi kita kirim ke hotel itu cenderung lancar. Kalau yang punya orang lokal macet-macet.

Tanya : berarti ada kerja sama antara keduanya ya pak?

Jawab : iya, ada kerja sama, jadi mereka jarang yang memproduksi sendiri. Mereka tetep mengambil barang dari pengerajin lokal.

Tanya : jadi pengusaha asing yang datang ke Jepara itu dikatakan dia sebagai pemodal dan pembuka pasar di luar.

Jawab : iya.

Tanya : kalau untuk dari pengolahan kayunya sendiri itu bagaimana? Apakah tindakan pak Endro memiliki pengaruh?apakah ada pengurangan pekerja?

Jawab : ya otomatis mas, modal berkurang kan, kita produksinya semakin kecil. Jaid tenaga kerja juga dikurangi. Kalau kita masih banyak menampung tenaga kerja, sedangkan produksinya sedikit ka. Wong ini masih termasuk sepi, produk lokal yang dijual di Indonesia sendiri juga agak sepi. Mungkin banyak musim panen gagal, jadi cenderung sepi ini. Yang ekspor juga biasanya kalau Desember malah sepi, tidak begitu rame.

Tanya : kalau tahun '97, reformasi itu kan, pembalakan liar. Tahun 2000-an kesini itu kan banyak perusahaan mebel menggunakan bonggol-bonggol Jati yang tidak digunakan, hal itu akibat dari pembalakan liar apa kreasi dari pekerja ukir itu sendiri?

Jawab : itu nganu mas, kreasi. Jadi dulu, produk itu sudah ada. Jadi, jenengan kalau lihat patung-patung itu yang kebanyakan dari bonggol-

bonggol itu, jadi dulu itu sudah ada kreasi seperti itu. Cuma pada waktu itu bahan bakunya banyak, jadi produknya massal, banyak. Dan dari dulu, dari sebelum '97 sudah ada produk seperti itu. Cuma pada waktu itu ada banyak bahan bakunya, jadi orang cenderung produksi massal. Tapi sebenarnya dari dulu sudah ada produk-produk seperti itu. Patung-patung cenderung dari bonggol-bonggol.

Tanya : saya kira karena kekurangan bahan-bahan jadi dikreasikan sendiri.

Jawab : oh tidak, kalau kreasi bonggol itu memang sudah ada dari dulu. Cuma karena bahan bakunya melimpah, orang cenderung produk massal. Jadi misalkan dulu yang buat Cuma aku, berhubungan bahan bakunya banyak, ada tetangga yang ikut bikin jadi kelihatan rame sih mas.

Tanya : ada atau tidak pengaruh motif seni ukir dari pengusaha asing, dari luar?

Jawab : iya, ada. Kita memang cenderung mengikuti mereka, jadi mereka pesennya apa, kita yang bikin. Jadi, karena kita menyesuaikan trennya apa, jadi menyesuaikan. Kita produksinya sesuai pesanan mereka. Cuma biasanya gini mas, kebanyakan kalo gudang ku itu ya, itu kan dia tiap tahun ikut pameran, tiap pameran itu kan punya motif baru. Jadi motif baru itu kalo ada yang bayar ya senang, tapi kebanyakan motifnya yang buat, dan kalo mereka minat maka mereka akan memesan banyak.

Tanya : jadi dari pengusaha mebel itu membuat sampel dulu, terus buat pameran, setelah ada peminat baru dibuat dalam jumlah banyak?

Jawab : Tapi ya ada yang satu dua ikut pesanan mereka. Biasanya juga banyak yang menyesuaikan ruangan, pengen lemari tv, modelnya seperti ini, ukurannya gini-gini kan, ada yang seperti itu.

Tanya : ... jadi pengaruh dari pameran untuk pengusaha mebel juga baik ya? Untuk mencari pasar juga.

Jawab : iya mas, baik. ...

Tanya : adanya pameran itu dari usaha pemerintah? Atau dari komunitas pengusaha mebel itu sendiri?

Jawab : pemerintah biasanya, biasanya pemerintah rutin tiap tahun mengadakan pameran-pameran. Tapi kalau di sini, biasanya di jakarta.

Tanya: kalau pameran sebaiknya di luar indonesia atau di indonesia?

jawab : pameran itu sebaiknya di indonesia, masalahnya kalau di indonesia, mereka datang ke sini, selain liat pameran kan mereka juga mengunjungi tempat-tempat wisata yang lain. Jadi tujuannya tidak Cuma liat pameran saja

Wawancara dengan Bapak Nur Khandiq

Tanya: bagaimana mebel

Jawab: semua mebel tidak sama dalam menegemenya. Modal yng pertama, modal harus tiga kali lipat, saya modal sendiri. masalahnya modal untuk beli bahan baku, modal untuk menutupi barang yang sudah dikirim tapi belum dibayar, modal untuk memperbaiki barang yang dikembalikan.

Tanya: bearti modal sendiri?

Jawab: selama saya bermebelan tidak ada penawaran modal dari pemerintah, ternyata seperti itu hampir semua, rata-rata semua modalnya tidak cukup. Secara garis besar masalah dipengusaha itu yang pertama modal, yang kedua mengatur tukang, seandainya kalau hutang uang ke pengusaha tidak dikasih akan pergi ke pengusaha lain atau hari ini tidak masuk kerja padahal nanti sore harus setor. Ketiga barang dikembalikan, kada-kadang barang sudah dikirim satu bulan baru dikembalikan untuk diperbaiki. Kalau tidak punya modal untukbeli bahan baku, bisa hutang bahan baku, tapi dengan harga yang lebih mahal oleh penjual. Harganya mahal kalau dibuat barang tidak bisa sampai. Yang paling parah merugikan itu barang dikembalikan, sampai-sampai dua truk kembali. Setor harus tepat waktu, sedangkan

pekerja disuruh nglembur malah tidak maksimal. Itu tidak boleh diperbaiki digudangnya

Tanya: bearti tidak ada kesepakatan antara pengusaha dengan pengusaha lain agar tidak dikembalikan?

Jawab: kalau seandainya setor ada batasan waktu kalau setor sudah masuk gudang beberapa hari sudah milik gudang tidak dikembalikan, kita agak enteng. Kadang ada gudang yang bandel, sudah lama tidak bayar uang, terus yang dilapor siapa? Distulah letak permasalahan. Nanti kamu tanya lebih jelas dan detail ke Pak petinggi

Tanya: sudah, saya mau membandingkan satu sama lain

Jawab: saya pikir kadang membutuhkan manajemen, tapi kalau manajemen tidak ada penunjang ya sama saja, penunjang yang utama ya modalitu tadi. Kalau modal tidak kuat tukang tidak dibayar akan pergi. Kalau punya modal banyak kita tidak bingung tukang tidak digaji, kalau barang yang dikirim belum dibayar masih ada modal untuk beli bahan baku kayu lagi. Kalau semuanya bahan hutang akan kacau. Kalau paling sulit mengatasi tukang, ini juga tidak saya saja yang begini.

Tanya: tukang ada berapa pak?

Jawab: tukang tidak tetap, saya cuman mebelan lokal tidak lagi setor ke gudang. Kalau digudang itu dibatasi waktu, seanadainya tanggal 3 harus jadi barang dikirim tapi uang belum bayar.

